



Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun

Mery Sambo*, Nikodemus S.Beda, Yolanda Christiana Odilaricha, Litwina Marampa

Departemen Keperawatan, STIK Stella Maris, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap anak yang kurang terhadap protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) sebagai upaya pencegahan COVID-19 merupakan faktor utama penyebab angka kejadian COVID-19 pada anak terus terjadi dan semakin meningkat, sehingga, perlu adanya edukasi tentang protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) agar anak dapat terhindar dari COVID-19 dan mencegah terjadinya penularan COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan COVID-19 pada anak. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre test-post test design. Populasi dalam penelitian sebanyak 400 anak dan sampel penelitian sebanyak 78 anak yang berusia 10-12 tahun, yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$ dianggap signifikan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$ di peroleh nilai $p=0.0001$, hal ini menunjukkan ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur. Pemberian edukasi memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Kata kunci : Protokol kesehatan, Edukasi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The lack of knowledge and attitudes of children towards health protocols (washing hands, wearing mask, physical distancing) as an effort to prevent COVID-19 is the main factor that causes the incidence of COVID-19 in children to continue and is increasing. So, there is a need for education on health protocols (washing hands, wearing mask, physical distancing) so that children can avoid COVID-19. The purpose of this study was to determine the effect of health protocol education on knowledge and attitudes to prevent COVID-19 transmission in children. This study used a pre-experimental study with a one group pre test-post test design approach. The population in the study was 400 children and the research sample was 78 children aged 10-12 years, which were taken using stratified random sampling technique. The result of the study were analyzed using the Wilcoxon statistical test with a significance level of $\alpha=0.05$, the value of $p=0.000$ was obtained, this shows that there is an effect of health protocol education on knowledge and attitudes to prevent COVID-19 transmission in children aged 10-12 years at Frater Bakti Luhur Elementary School. Providing education has a great impact on increasing knowledge and attitudes.

Keywords: Health protocol, Education, Knowledge, Attitudes

Korespondensi:

Nama : Mery Sambo

Alamat : Jl. Maipa No.19, Losari, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90113

No. Hp : +62 813-4254-8458

e-mail : merysambo3@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi COVID-19 untuk pertama kalinya terdeteksi di Wuhan, China pada 2019, di akhir Desember. COVID-19 adalah suatu penyakit diakibatkan karena adanya virus SARS COV-2 yang memiliki gejala umum yaitu adanya penyakit pernafasan ringan dan berat, antara lain demam, terjadi batuk, sesak nafas, kelelahan, diare, radang tenggorokan dan terjadi pilek. *Severe acute respiratory coronavirus-2* (SARS-Cov-2) (juga disebut sebagai *Coronavirus*), jenis baru virus corona yang dapat menyebar pada manusia [1]. Virus corona merupakan famili virus yang juga ada di manusia serta hewan. Virus yang menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit seperti influenza, penyakit pada umumnya hingga *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS) penyakit mematikan [1]. Penyakit *coronavirus* merupakan jenis penyakit baru tidak pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Virus disebarkan melalui droplet dan bersentuhan dengan virus, kemudian memasuki mukosa yang terbuka [2].

Kasus pada pediatrik COVID-19 di bulan Januari 2020, merupakan kasus yang paling pertama dilaporkan di Shenzhen [3]. Angka kejadian COVID-19 pada anak yang usianya 10-19 tahun sebanyak 1% (549/72.314), sedangkan angka kejadian COVID-19 pada kelompok anak yang berusia kurang dari 10 tahun sebanyak 0.9% (416/72.314). Di Indonesia sendiri, angka pada kejadian kasus COVID-19 tanggal 21 Maret 2020 mencapai 450 kasus COVID-19 [4]. Hingga pada tanggal 18 Mei 2020 sebanyak 584 anak yang terdiagnosis positif mengalami COVID-19, sebanyak 3.324 anak yang PDP, 129 anak dengan PDP yang meninggal, serta terdapat 14 anak yang mengalami COVID-19 meninggal [5].

Untuk mencegah terjadinya COVID-19 pada anak, maka perlu dilakukan edukasi sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit COVID-19 tersebut. Mencuci tangan merupakan tindakan dengan tujuan membersihkan tangan dan jari memakai air dan sabun untuk menghancurkan rantai bakteri [6] sehingga dapat mencegah penularan penyakit termasuk COVID-19. Menggunakan masker sebagai penghalang agar terhindar dari droplet atau air liur yang terpercik ketika seseorang batuk atau bersin adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 dari orang lain [7]. Menjaga jarak juga merupakan cara untuk mencegah penularan COVID-19, karena kemungkinan pada orang yang berdekatan COVID-19 bisa menyebar melalui percikan cairan dari orang lain. Dengan edukasi, diharapkan pengetahuan dan sikap anak terhadap protokol kesehatan meningkat [8].

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas SD Frater Bakti Luhur mengatakan bahwa selama pandemi COVID-19 semua pembelajaran dilakukan dari rumah dan secara daring, namun para guru tetap memantau dan memperhatikan protokol kesehatan pada anak serta selalu mengingatkan mereka. Sementara dari wali kelas SD Frater Bakti Luhur mengatakan bahwa masih banyak yang belum melaksanakan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, penggunaan masker, serta menjaga jarak jika bepergian ke luar rumah. Ada juga yang sudah mematuhi tetapi belum dilakukan dengan rutin. Dari hasil wawancara dengan wali kelas, hampir semua siswa belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dan bagaimana tata cara memasang dan melepas masker yang benar karena sebelumnya di SD Frater Bakti Luhur juga, belum pernah ada penyuluhan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SD Frater Bakti Luhur, maka penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi protokol kesehatan (cuci tangan, penggunaan masker dan menjaga jarak) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan COVID-19 pada anak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pre-eksperimental design* yaitu metode *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa umur 10-12 tahun yaitu kelas IV, V, VI di SD Frater Bakti Luhur Makassar, sebanyak 400 orang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. Sampel yang diteliti adalah anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur yang berjumlah 78 orang. Sebelum kuesioner dibagikan pada ibu anak, terlebih dahulu ibu menandatangani surat persetujuan menjadi responden setelah mendapatkan informasi dari peneliti tentang tujuan dan maksud penelitian.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan secara mandiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada 30 anak sekolah usia 10-12 tahun. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan adalah 0.751 dan kuesioner sikap adalah 0.899. Untuk mengukur pengetahuan digunakan kuesioner yang terdiri atas 17 item pernyataan dengan menggunakan skala Gutman, dimana untuk pernyataan *favorable* jika menjawab benar (nilai 2) dan jika menjawab salah (nilai 1), sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jika menjawab benar (nilai 1) dan jika menjawab salah (nilai 2), dengan kriteria : baik (skor 30-35), cukup (skor 24-29), dan kurang (skor 17-23) dan untuk mengukur sikap digunakan 23 item pernyataan dengan menggunakan skala likert, dimana untuk pernyataan *favorable*: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*: sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (5), dengan kriteria : baik (skor 86-116), cukup (skor 55-85), dan kurang (skor 23-54).

Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dan dideskripsikan secara naratif dan dalam bentuk tabel. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menilai pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak dengan nilai $p < 0.05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	48.7
Perempuan	40	51.3
Usia		
10	31	39.7
11	30	38.5
12	17	21.8
Kelas		
4	31	39.7
5	26	33.3
6	21	26.9

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil penelitian yaitu laki-laki berjumlah 38 (48.7%) responden dan perempuan berjumlah 40 (51.3%) responden, kemudian untuk distribusi data usia responden terbanyak pada kelompok usia 10 tahun yaitu 31 (39.7%) responden, umur 11 tahun yaitu 30 (38.5%) responden,

dan umur 12 tahun yaitu 17 (21.8%) responden, sedangkan distribusi data kelas tertinggi berada pada kelompok kelas 4 yaitu sebanyak 31 (39.7%) responden, kelas 5 yaitu sebanyak 26 (33.3%) responden, dan kelas 6 yaitu sebanyak 21 (26.9%) responden.

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan di SD Frater Bakti Luhur

Pengetahuan	Pre-test		Post test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	56.4	78	100
Cukup	21	26.9	0	0
Kurang	13	16.7	0	0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh *pre-test* dari 78 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 44 (56.4%) responden, sedangkan responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 21 (26.9%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 3 (16.7%) responden. Sedangkan pada *post-test* dari 78 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sesudah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan yaitu sebanyak 78 (100%) responden, responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup dan kurang sesudah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan tidak ada (0%) responden. Dengan kata lain, sesudah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan kepada siswa-siswi SD Frater Bakti Luhur, semua responden berpengetahuan baik.

Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan di SD Frater Bakti Luhur

Sikap	Pre-test		Post test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	25.6	78	100
Cukup	26	33.3	0	0
Kurang	32	41.0	0	0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh *pre-test* dari 78 responden dengan sikap kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 20 (25.6%) responden, sedangkan responden dengan sikap kategori cukup sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 26 (33.3%) responden, dan responden dengan sikap kategori kurang sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan sebanyak 32 (41%) responden. Sedangkan pada *post-test* dari 78 responden dengan sikap kategori baik sesudah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan yaitu sebanyak 78 (100%) responden, responden dengan sikap kategori cukup

serta kurang sesudah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan tidak ada (0%) responden. Dengan kata lain, sesudah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan kepada siswa-siswi SD Frater Bakti Luhur, sikap semua responden dalam kategori baik.

Analisis Perubahan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Tabel 4 Analisis Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Jenis Data		Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan	Negative Ranks	0.00	0.00	0.000
	Positive Ranks	17.50	595.00	

Pada tabel 4 pada *negative ranks* nilai pada kolom N menunjukkan nilai 0, yang berarti bahwa tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Sedangkan pada *positive ranks* nilai N menunjukkan nilai 34, yang berarti bahwa terdapat peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebanyak 34 siswa.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur.

Analisis Perubahan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Tabel 5 Analisis Perubahan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Protokol Kesehatan

Jenis Data		Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan	Negative Ranks	0.00	0.00	0.0001
	Positive Ranks	29.50	1711.00	

Pada tabel 5 yang diperoleh pada *negative ranks* nilai pada kolom N menunjukkan nilai 0, yang berarti bahwa tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Sedangkan pada *positive ranks* nilai N menunjukkan nilai 58, yang berarti bahwa terdapat peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebanyak 58 siswa.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikan 0.0001 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa ada perbedaan sikap setelah diberikan edukasi tentang protokol kesehatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang protokol kesehatan terhadap sikap anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 78 responden di SD Frater Bakti Luhur Makassar dengan menggunakan uji *wilcoxon* hasil yang didapatkan yaitu ada pengaruh yang ditimbulkan dari edukasi tentang protokol kesehatan (mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia 10-12 tahun dengan

nilai $p=0.0001$ dan nilai $\alpha=0.05$ ($p<\alpha$). Hasil distribusi frekuensi pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan, sebanyak 44 (56.4%) responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 21 (26.9%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 13 (16.7%) memiliki kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi protokol kesehatan, sebanyak 78 (100%) responden memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan meningkat diawali dengan individu mulai sadar (awareness) akan objek (stimulus) yang ada. Kemudian individu akan tertarik (interest) pada objek [8]. Pada tahap akhir individu mulai mempertimbangkan (evaluation) tindakan, apakah baik atau buruk terhadap stimulus yang telah diterima.

Pengetahuan bertambah dapat dilihat dari tingkatan domain kognitif yaitu tahu (know) untuk mengukur apa yang telah dipelajari seperti definisi, pernyataan serta deskripsi. Kemudian lanjut tahap memahami (comprehension) yaitu mampu menjelaskan kembali materi, dapat membuat kesimpulan serta memaparkan contoh dari materi yang telah disampaikan [9].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Fransisca [10] dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014” diperoleh nilai signifikansi $p<0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 157 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan siswa dapat meningkat karena siswa telah mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan. Informasi bisa terserap dengan baik karena pada saat pemberian edukasi anak terlihat fokus mendengarkan materi, anak memberikan feedback yang positif dengan cara anak bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari materi yang disampaikan serta anak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain itu, setelah dilakukan edukasi, peneliti melakukan evaluasi kepada anak untuk memastikan apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti oleh anak. Dan terbukti pada saat edukasi, anak mampu memaparkan kembali materi secara ringkas dan menyebutkan hal-hal penting sesuai dengan isi materi yang disampaikan.

Pengetahuan yang didapatkan secara langsung atau dari pengalaman orang lain memiliki derajat tertentu sejalan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut. Seseorang hanya akan cukup tahu pada awal memperoleh pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka pengetahuan tersebut menjadi suatu pemahaman. Jika berlanjut secara berkesinambungan maka akan melekat pada diri seseorang dan akan mempengaruhi sikapnya. Media video yang digunakan dalam pembelajaran mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan serta sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak dengan cepat [11].

Penelitian sebelumnya tentang edukasi pencegahan penularan COVID-19 pada anak usia dini melalui media pembelajaran audiovisual menunjukkan hasil bahwa sebelum melihat video, ada 42.5 % (17 orang) menjawab “ya” dan ada 57.5% (23 orang) menjawab “tidak” tentang penularan COVID-19 yang terjadi disebabkan oleh kebiasaan hidup yang jorok. Setelah melihat video, 100% (45 orang) menjawab “ya” tentang memperoleh pengetahuan cara mencuci tangan yang benar, lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan dan tahu bagaimana cara mencegah penularan virus penyakit [12].

Penelitian yang sama dilakukan oleh Sabarudin, et al., [13] yang menyatakan bahwa pemberian edukasi secara online melalui media video dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penularan COVID-19 yang dinyatakan dengan hasil penelitian yang memperoleh nilai signifikan $p=0.001$ ($p<0.05$) yang artinya ada perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi secara online.

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak tentang protokol kesehatan ialah media yang digunakan pada saat peneliti memberikan edukasi [14]. Media yang digunakan yaitu media audiovisual, media ini dianggap lebih efektif dan kreatif dalam memberikan informasi kepada anak. Media audiovisual menggunakan daya imajinasi sehingga meningkatkan semangat belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Media audiovisual menciptakan cara belajar efektif dan apa yang telah

diterima dari media audiovisual ini lebih tersimpan dalam ingatan seseorang [15].

2. Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan Terhadap Sikap Anak

Hasil penelitian pada variabel sikap diperoleh nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha=0.05$ ($p<\alpha$) yang berarti ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap sikap anak. Hasil distribusi frekuensi pada tabel 3 sebelum diberikan edukasi sebanyak 20 (25.6%) responden mempunyai sikap kategori baik, sebanyak 26 (33.3%) responden memiliki sikap dengan kategori cukup, dan sebanyak 32 (41%) responden memiliki sikap dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan edukasi semua responden menunjukkan hasil baik yaitu 78 (100%) responden.

Aspek positif dan aspek negatif ada dalam diri seseorang yang mendukung pengetahuan terhadap suatu objek [16]. Semakin tinggi aspek positif/baik yang dimiliki seseorang, maka akan mempengaruhi sikap seseorang menjadi lebih baik pula, begitupun sebaliknya. Adanya sikap positif/negatif pada seseorang tergantung pada pengetahuan yang diperoleh serta manfaat akan sesuatu. Jika seseorang tidak memahami dengan jelas, maka sikap juga sulit untuk ditentukan [17].

Ada beberapa tingkatan sikap yaitu receiving (menerima) artinya subjek menginginkan dan memperhatikan suatu rangsangan (objek) yang diberikan. Kemudian responding (merespon) yang berarti jika diberi pertanyaan maka akan dijawab, tugas dikerjakan dan diselesaikan, value (menghargai) yang berarti mengajak orang belajar dan berdiskusi, serta bertanggung jawab atas semua risiko yang dipilih [18].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hombing [19] dalam meningkatkan sikap cara belajar insan aktif (CBIA) yang diukur pada hari yang sama yaitu pre-test, sebelum intervensi serta post-test, setelah intervensi dan proses tanya jawab diperoleh hasil nilai $p=0.0001$ ($p<0.05$), yang berarti ada perbedaan bermakna sikap anak remaja sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Setelah intervensi, sikap menjadi 100% berada pada kategori baik. Sejalan dengan penelitian lainnya tentang pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video terhadap sikap yang juga diukur pada hari yang sama yaitu pre-test, sebelum penyuluhan serta post-test, setelah penyuluhan dan proses tanya jawab diperoleh hasil $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yakni sikap 100% menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan [20].

Sikap positif atau negatif dapat berubah dan terbentuk karena adanya faktor internal yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sebelum anak diberikan edukasi, sikap anak dipengaruhi oleh faktor internal. Setelah diberikan edukasi melalui apa yang disampaikan anak akan menerima, memproses, dan memilih. Ada juga faktor eksternal yang bersumber dari luar individu yakni pengaruh dari orang lain yang mendukung perubahan dan pembentukan sikap anak. Perubahan tersebut disebabkan karena anak mau memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan melalui edukasi sehingga anak secara langsung memperoleh pengetahuan tentang protokol kesehatan, kemudian pengetahuan yang diperoleh dapat mempengaruhi sikap anak. Anak yang memiliki sikap baik dikarenakan pengetahuan mereka juga baik.

Sikap seseorang terbentuk karena adanya interaksi. Interaksi yang terjalin selama proses edukasi seperti memberikan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan isi materi yang didukung dengan suasana belajar yang nyaman sehingga membantu anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, informasi yang disampaikan dapat dipahami dan secara langsung membentuk sikap anak [21].

Media audiovisual yang digunakan juga menjadi pendukung proses terjadinya pembentukan pola sikap anak. Media video mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Pemanfaatan media ini menggunakan semua alat indera sehingga kemungkinan besar informasi yang diterima dapat dimengerti. Media yang berisi materi mampu mengubah sikap anak karena dijelaskan secara unik dan rinci. Dengan efek gambar yang bergerak dan efek suara yang didengar akan membuat anak tertarik dan menaruh perhatian pada objek tersebut sehingga apa yang dilihat dan didengar akan ditiru oleh anak. Melalui media ini terdapat pengaruh yang besar terhadap anak yang berdampak pada terjadinya perubahan sikap

yang merupakan hasil setelah dilakukan proses pembelajaran [22].

KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur. Disarankan agar pihak sekolah dapat menyusun panduan pencegahan penularan covid 19 di sekolah.

REFERENSI

1. Citrawati NK, Sukraandini NK, Mirayanti NK, Candrawati SAK, Putri NLNDD. Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020;3(2):147–50.
2. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, Burhan E, Agustin H. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respiriologi Indonesia*. 2020;40(2).
3. Felicia FV. Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak. 2020;47(6):420–3.
4. Supriatun E, Insani U, Ni J. Edukasi Pencegahan Penularan COVID - 19. 2020;1(2).
5. Felicia S, Suarca IK. Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Mempengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*. 2020;22(3):139–45.
6. Rangki L, Dalla, Fitriani, Alifariki L. Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020;3(2):266–74.
7. Qunaibi E, Basheti I, Soudy M, Sultan I. Hesitancy of Arab Healthcare Workers towards COVID-19 Vaccination: A Large-Scale Multinational Study. *Vaccines*. 2021;9(5).
8. Sabilu YSY, Zainuddin A, Lisnawaty L, Pratiwi AD. Peningkatan Kesadaran Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Upaya Tracking dan Promosi Kesehatan Berbasis Daring di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2020. *JURNAL ANOA*. 2020;1(3):200–12.
9. Mwilike B, Nalwadda G, Kagawa M, Malima K, Mselle L, Horiuchi S. Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in Urban Tanzania: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 2018;18(1):1–8.
10. Sitorus N, Fransisca L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*. 2014;2(14).
11. Nuryati S, Yanti RD. Efektifitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Nifas dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*. 2017;3(01):52–9.
12. Wardhani DK, Susilorini MR, Angghita LJ, Ismail A. Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Abdidas*. 2020;1(3):131–6.
13. Sabarudin S, Ruslin R, Aba L, Hindaryatiningsih N, Syahbudin S, Kapota SS, et al. Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Secara Online Pada Masyarakat Kota Bau-bau. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*. 1(1):9–16.
14. Zulfa F, Kusuma H. Upaya program balai edukasi corona berbasis media komunikasi dalam pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*. 2020;2(1):17–24.
15. Audry CL, Putri MR, Hilmi ZMJ, Firmadani F. Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial. *Abdipraja (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 2020;1(1):130–9.
16. Hardiansyah H. Teori Pengetahuan Edmund Husserl. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. 2013;15(2):226–36.

17. Anwar M. Filsafat pendidikan. Kencana; 2015.
18. Susilawati E, Sengngeng A, Sari LA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871. 2021;12(1).
19. Hombing WOB. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja laki-Laki Di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika Dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif. *Fakl Farmasi*. 2015;5(2):26.
20. Handayani I, Lubis Z, Aritonang EY. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah dan Sayur Pada Siswa MT's-S Almarar Kecamatan Hamparan Perak. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*. 2018;3(1):115–23.
21. Nafiqoh H, Wulansuci G. Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen Berbasis Belajar Di Rumah (BDR). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2021;6(2):98–104.
22. Fitria A. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014;5(2).